

		Terbatasnya waktu bersama dengan anak-anak.
2	Diagnosis (proses dalam menentukan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan serta hal yang dirasakan oleh klien)	Adanya perasaan was-was terhadap dirinya sendiri, baik mengenai situasi lingkungan yang tidak terduga. Kemudian, letak rumah yang jauh dari tetangga menyebabkan klien tertutup dengan tetangga. Kondisi lingkungan yang mayoritasnya sebagai petani menyebabkan tetangga kalau pagi sudah pergi disawah, jadi klien terbatas relasi dengan tetangga. Sudah tidak dapat dilakukannya kegiatan yang dahulu membuatnya sibuk. Kesehatan yang semakin menurun menyebabkan klien harus berhati-hati dalam menjaga kesehatan.
3	Prognosa (menetapkan jenis bantuan yang sesuai berdasarkan kebutuhan permasalahan klien)	Memberikan bantuan konseling dengan pendekatan <i>konseling keluarga</i> . yaitu pendekatan dengan melibatkan anggota lain terutama anak dalam menyelesaikan gejala-gejala yang tampak pada klien yang mengalami <i>empty nest syndrome</i> .
4	Terapi atau treatment dengan konseling keluarga yaitu dengan mengumpulkan anggota yang terlibat dan mampu membantu dalam menyelesaikan masalah klien dengan membuat kesepakatan untuk dijalani bersama-sama.	<p>a. Menyadarkan klien terhadap pola hidup yang sudah dijalani selama ini, menunjukkan kepedulian yang didapat dari tetangga bahwa mereka membantu klien saat membutuhkan, bahkan sampai kadang juga dikasih makanan.</p> <p>b. Mengajak untuk mengucapkan kalimat istigfar dan memberikan saran untuk selalu siap sedia lilin dan senter yang diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau.</p> <p>c. Ketika musim hujan dan terjadi hujan lebat disertai angin maka klien bisa melakukan adzan diluar rumah, untuk memohon keselamatan.</p> <p>d. Klien dianjurkan waspada terhadap orang yang tidak kenal, selalu mengunci pintu dan menyempatkan sholat dhuha disela-sela sibuk aktivitas maupun saat luang untuk menjadi kebiasaan. Konselor juga memberikan doa yang akan mudah dibaca oleh klien yang belum mengetahuinya.</p> <p>e. Mengatakan sesuai dengan keadaanya</p>

		<p>hal ini untuk mendorong motivasi diri klien untuk mandiri, berani , serta menjadi keselamatan dirinya. Dengan perkataan yang jujur akan melahirkan do'a yang secara tersirat semoga anak akan segera menemani menghabiskan waktu lansianya.</p> <p>f. Mengajak klien untuk melakukan kegiatan yang mudah dilakukan dan mampu. Hal ini dilakukan dengan salah satu kegiatan dalam menyambut hari raya lebaran yang biasanya ditandai dengan bersih-bersih meja dll, kemudian menyortir barang yang tidak dipakai lagi untuk dikumpulkan menjadi barang rosokan.</p> <p>g. Diskusi dengan anak-anak klien menyepakati terhadap masalah yang dirasa oleh klien. Hal terkait dengan kurangnya bisa bertandang kerumah saudara maka anak-anak akan mengisi moment lebaran untuk bersama-sama berkunjung ke rumah saudara, kemudian mengenai reoni yang selama ini tidak pernah hadir kali ini ada kesepakatan untuk menyempatkan diri hadir dengan datang secara bergilir dari tahun ketahun. Kemudian di bulan Ramdhan ini, klien akan diantar dan dijemput untuk pergi ke masjid sebab sudha tidak mampu lagi jalan jauh, dan anak-anak akan menyempatkan untuk telpon walaupun cuman sebentar setidaknya mengetahui kabar dan kondisinya.</p>
5	Evaluasi (<i>follow up</i>)	Menindaklanjuti perkembangan setelah adanya proses konseling sekaligus evaluasi terhadap keberhasilan atau tidaknya proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

